

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 03 SOLOK
SELATAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Miranti Putri Salsabillah¹, Sri Rahayu², Wibi Wijaya³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

Jl. Gunung Pangilun, Kota Padang, Sumatera Barat

mirantiputrisalsabillah2002@gmail.com, rahayusri903@gmail.com, wibiwijaya@upgrisba.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the learning method used. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class VII social studies students at SMPN 03 South Solok for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative research method with an experimental type. Based on the research results of the Effect of Implementing the Group Investigation (GI) Type Cooperative Learning Model on the Social Studies Learning Outcomes of Class VII Students at SMPN 03 South Solok in the 2023/2024 Academic Year, there is an average score The posttest in the experimental class was 81.78 with a total of 23 students and the control class average was 66.69 with a total of 9 students. Based on the results of the t test, the application of the Group Investigation (GI) learning model to student learning outcomes is $0.000 < 0.05$. This means that the hypothesis in this research is accepted because it has an influence between the learning model and learning outcomes.*

Keywords: *Learning Model, Group Investigation (GI), Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh metode pembelajaran yang dilakukan Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS kelas VII SMPN 03 Solok Selatan tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen, Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII Di SMPN 03 Solok Selatan Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 81,78 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang dan rata-rata kelas kontrol 66,69 dengan jumlah siswa 9 orang. Berdasarkan hasil uji t penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa dimana $0.000 < 0.05$. Artinya hipotesis dalam penelitian ini di terima karena memiliki pengaruh antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Group Investigation (GI), Hasil Belajar

Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* merupakan model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas 4-6 anak. Masing-masing kelompok akan mendapatkan topik yang berbeda dari materi yang sedang dijelaskan sebagai bahan penyelidikan. Topik itu ditentukan dan disepakati dalam kelas. Kelompok kemudian menggali

informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang mereka peroleh kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Dengan model pembelajaran ini murid akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka akan dituntut untuk mampu bekerja sama dengan teman dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis. proses dalam pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa.

Agar pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif peserta didik dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka peserta didik yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi pada bulan Juli - Desember 2023 di lapangan yang dilakukan sebelumnya pada saat praktek lapangan saya mengamati langsung bahwa guru IPS masih menggunakan model

pembelajaran yang konvensional/tradisional. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang di ajarkan. Guru cenderung hanya menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan kurang memberikan permasalahan dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa lebih bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan berpikir kritis. Sehingga siswa kurang memahami materi yang di ajarkan, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa rendah. Selain itu saya juga melakukan wawancara dengan IBU Anti guru IPS SMPN 03 Solok Selatan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan teksbook.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa yang mendapatkan nilai paling rendah di kelas VII.C setelah mengetahui hasil penilaian sumatif pada semester 1, Siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman dalam mempelajari materi. Pembelajaran IPS dianggap membosankan karena dalam memberikan materi pembelajaran guru cenderung

menggunakan model pembelajaran yang konvensional/tradisional. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran sedangkan siswa hanya diam dan memperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah melakukan ujian semester 1 dilihat dari nilai yang di dapat masih rendah. Oleh karena itu model pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran.guru pada saat melakukan proses belajar mengajar hanya menggunakan Model konvensional sehingga membuat siswa terlihat tidak aktif dan siswa hanya terfokus pada materi yang disampaikan guru. sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik rendah dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran *Group Investigation (GI)* sangat disarankan untuk digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 03 Solok Selatan, karena pembelajaran ini dapat membuat siswa

Melakukan investigasi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi secara lebih mendalam Ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dikelas dengan berinteraksi dengan anggota kelompok dan membuat siswa mudah memahami materi pelajaran sesuai dengan materi yang telah di tentukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini paling tidak harus terdapat dua variabel utama yang dikaji, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Masalah dan kajian yang umumnya dilakukan dalam metode ini antara lain melihat bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X ialah model pembelajaran kooperatif (GI) dan variabel Y ialah hasil belajar siswa. (Yasa et al., 2019)). Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif tipe eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel X (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa, karena

sebelum dilakukan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada materi yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen di berikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajran secara konvensional.

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaikbaiknya oleh para siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyiapkan modul ajar yang akan di gunakan dalam pembelajaran dan melakukan test akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal dan jumlah yang sama pada setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat tercapainya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan tes dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajran *Group investigation (GI)* adalah kelas VII.C dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional adalah kelas

VII.D dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Dari perhitungan tersebut terlihat perbedaaan hasil belajar siswa. Rat-rata kelas ekperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu kelas ekperimen 81,78 dan kelas kontrol 66,69.

Tabel 1. Rata-rata nilai kelas ekperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	N	X
1.	Kelas VII.C	27	81,78
2.	Kelas VII.D	26	66,69

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan daripada kelas kontrol disebabkan karena pada kelas ekperimen siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* setelah dilakukan perhitungan rata-rata diketahui bahwa kelas ekperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Posttest

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	88,13	78,50
St Dev	30	15

N di Kelas	32	30
------------	----	----

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen adalah 88,13. Pernyataan ini telah dibuktikan secara statistik dengan uji t. Persentase siswa dengan nilai lebih dari 76 pada kelas eksperimen adalah lebih dari 75%, pernyataan ini telah dibuktikan secara statistik dengan uji z. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar kelas eksperimen mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal. Selain uji ketuntasan hasil belajar, kedua sampel juga diuji perbedaan rata-rata menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,03$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran berbasis masalah berbantuan *software cabri* lebih baik dibandingkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas ekspositori.

Pada bab ini di uraikan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMPN 03 Solok Selatan "Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 03 Solok Selatan Tahun Ajaran 2023/2024"

yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII.C dan VII.D SMPN 03 Solok Selatan di ambil sebagai sampel dengan jumlah siswa 53 orang. Sebelum dilakukan test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan uji coba soal test terlebih dahulu dan melakukan uji validitas soal, data tersebut dapat kita lihat pada lampiran.

Untuk melihat tercapainya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa, peneliti melakukan tes dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group investigation (GI)* adalah kelas VII.C dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional adalah kelas VII.D dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Posttest dilakukan untuk masing-masing kelas sesudah dilakukan model pembelajaran. Untuk kelas eksperimen di gunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan statistik pada kedua kelas sampel tersebut sehingga

di peroleh rata-rata standar deviasi dan varians untuk hasil belajar IPS kelas ekperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan tersebut terlihat perbedaaan hasil belajar siswa. Rat-rata kelas ekperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu kelas ekperimen 81,78 dan kelas kontrol 66,69.

Tabel 3. Rata-rata nilai kelas ekperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	N	X
1.	Kelas VII.C	27	81,78
2.	Kelas VII.D	26	66,69

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan daripada kelas kontrol disebabkan karena pada kelas ekperimen siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* setelah dilakukan perhitungan rata-rata diketahui bahwa kelas ekperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Melihat hal tersebut maka dilakukan dengan menggunakan program spss version 20 dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dalam penentuan normalitas kolmogrov-sminorva dan Shapiro-wilk berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($>0,05$). Setelah di lakukan uji normaliotas dengan menggunakan IBM SPSS 26 Maka

peneliti menemukan hasil uji normlitas pada kelas ekperimen dan kelas kontrol.Hal tersebut dapat kita lihat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Nama		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Nilai posttest	Nilai posttest kelas ekperimen	0,274	27	0,003	0,820	27	0,003
	Nilai posttest kelas kontrol	0,165	26	0,054	0,852	26	0,274

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig kelas ekperimen adalah 0,003 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka uji normalitas dikatakan normal. Sedangkan pada kelas kontrol nilai Sig adalah 0,274 lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka dikatakan uji normalitas dikatakan tidak normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data berasal variansi populasi berdistribusi normal dengan variansi $F_{hitung} < F_{tabel}$, mempunyai varians yang homogen namun apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan data tidak homogen dengan menggunakan program spss version 26. data uji homogenitas tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Nilai posttest	Berdasarkan metode	Levene Statistic		
		df1	df2	Sig.
Nilai posttest	Berdasarkan kelas	0,870	1	0,358
	Berdasarkan metode	0,870	1	0,358
	Berdasarkan metode dan nilai adjusted-R	0,870	1	0,358
	Berdasarkan metode dan nilai adjusted-R	0,870	1	0,358

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada

based on mean 0,789 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi homogen.

Uji regresi dimana hal ini untuk melihat besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 03 Solok Selatan yang ditunjukkan pada hasil output spss 26 pada model summary yang telah dilakukan peneliti . Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6.Uji Hipotesis



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.678	1,100

Dependent Variable: Hasil

Bedasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig(2tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan demikian Ha= penerapan model pembelajaran *Group investigation (GI)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 03 Solok Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisi data dan pembahasan. Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 03 Solok Selatan dengan pengujian

rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen adalah 81,78 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang dan rata-rata kelas kontrol 66,69 dengan jumlah siswa 9 orang. Berdasarkan hasil uji t penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar siswa dimana $0.000 < 0.05$. Artinya hipotesis dalam penelitian ini di terima karena memiliki pengaruh antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008
- Antika, R., Nurhaedah, & Suarlin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Terhadap Sikap Kerjasama Pada Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar *The Influence of the Group Investigation (GI) Learning Model on Cooperation Attitudes in Thematic Learning in Elementary Schoo. Pinisi Journal of Education*, 2(6), 190–205.
- Baharuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar RuzzMedia
- Basirun, B., & Tarto, T. (2022). Efektifitas Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 236–245.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.384>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta

- Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri Karang Ringin 1
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah,Syaiful Bahri.2008.Psikologi Belajar.Jakarta:Rineka Cipta
- Khofipah, S., Setiawan, W., Kadarisma, G., Siliwangi, I., Terusan, J., & Sudirman, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*.
- Kurniasih, I. (2015). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 1, May 2020.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sapriya. (2006). Konsep dasar IPS.Bandung. UPI Prees
- Setyorini, I. D., Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid19.
- Sudjana. (2006). Metode Statistik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif ,kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Suprijono.Agus, (2016), Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yasa, G. S., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan Smpn 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(1), 31–39.